

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dimana sebagian besar wilayahnya merupakan lahan pertanian penduduknya pun bermata pencaharian sebagai petani. Jenis-jenis petani antara lain adalah Petani padi, petani sayuran, dan petani buah-buahan.

Di Indonesia, padi merupakan salah satu makanan pokok dimana mayoritas penduduknya menanam sendiri makanan pokoknya, karena sebagaimana yang kita ketahui bertani merupakan alternatif bagi masyarakat untuk mendapatkan pangan, terlebih bagi mereka yang tidak mampu membelinya. Akan tetapi tidak sedikit pula orang yang berkecukupan juga memilih untuk bertani, karena sebagaimana kita ketahui Indonesia dianugerahi tanah yang sangat subur oleh Allah swt. dikarenakan wilayah geografis Indonesia yang merupakan negara tropis. Bagi mereka yang mempunyai kesibukan lain, hal yang paling praktis adalah memperkerjakan orang lain dengan imbalan upah di akhir kerja atau mengupah buruh tani.

Pada dasarnya setiap orang memiliki tempat terpenting di dalam hidupnya yaitu keluarga. Keluarga adalah tempat terpenting bagi seseorang dalam memperoleh sesuatu atau terkadang menjadi sebuah alasan untuk seseorang melakukan sesuatu. Menurut Setiadi keluarga adalah tempat terpenting bagi seseorang karena keluarga adalah tempat pertama pergaulan seseorang, juga merupakan tempat pendidikan pertama dalam hidup. Yang membuat seseorang mengenal kehidupan. Dalam keluarga Setiap orang umumnya akan melakukan hal-

hal yang bisa mensejahterakan keluarganya dengan perannya masing-masing (Septiarini et al., 2019).

Keberhasilan dalam kehidupan berkeluarga yang bahagia dan sejahtera tidak bisa terlepas dari peranan besar seorang ibu. Baik membimbing, mendidik dan mengarahkan anak-anaknya serta mendampingi suami bahkan membantu pekerjaan suami dalam meringankan bebaninya. Namun, dalam masyarakat masih sangat kental dengan anggapan bahwa suami menjadi subjek utama dalam kehidupan keluarga sebagai tulang punggung dengan tugas pokok mencari nafkah untuk menghidupi anggota keluarganya. Sedangkan sosok ibu masih masuk pada subjek kedua dalam keluarga dengan kewajiban mengurus anak-anak di rumah (Tamam, 2021).

Namun sekarang, peranan istri dapat dibagi menjadi dua. Pertama peranan istri sebagai pengatur rumah tangga dan kedua istri sebagai sosok kurun setelah ayah dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Fakta penguatan lainnya bahwa kadang kala istri justru menjadi menyelamat, ekonomi keluarga. Masalah yang muncul seiring dengan berkembangnya zaman adalah bahwa kebutuhan hidup dalam keluarga semakin meningkat, harga-harga kebutuhan pokok yang semakin tinggi.

Maka dari itu perempuan ikut ambil alih dalam hal ekonomi keluarga, perempuan biasanya mengambil alih dalam urusan rumah tangga seperti mengurus anak, mengurus rumah dan lain sebagainya, namun, sekarang ini perempuan juga sudah banyak mengambil tanggung jawab yang eksistensi perempuan tidak hanya berdampak terhadap diri dan keluarga, tetapi juga sangat berpengaruh terhadap masyarakat, bangsa dan negara. Bahkan kemajuan atau kehancuran negeri

tergantung pada perempuan. Perempuan yang terdidik dengan baik akan melahirkan generasi yang baik dan memakmurkan negeri (Mulyani & Burhanudin Yusuf, 2023).

Dalam Islam, seorang istri memiliki tugas utama untuk mengatur rumah tangga dan menjadi ibu, namun Islam tidak melarang seorang istri untuk bekerja, membantu suami, atau sebagai sarana aktualisasi diri (Junaidi & Sukanti, 2022). Bahkan juga di dalam Al-Quran Allah dengan jelas menegaskan menuntut laki- laki dan perempuan untuk bekerja demi kebaikan. Islam memandang bahwa perempuan dalam peranannya sebagai seorang ibu adalah posisi yang paling penting.

Selain itu, perempuan memiliki kewajiban-kewajiban yang harus ditaati diantaranya: 1)kewajiban taat kepada suami, 2) kewajiban menjaga kehormatan diri dan keluarga, 3) kewajiban dalam mengatur rumah tangga dan, 4) kewajiban merawat anak. Seperti firman Allah yang di jelaskan dalam Al- Quran QS At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَى عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُبَيِّنُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٠٥

Artinya:

Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.

Islam mengizinkan perempuan dalam bekerja membantu suami, hanya saja ada batasan bagi kaum perempuan dalam bekerja mencari nafkah membantu suaminya. Karena dalam Islam yang wajib mencari nafkah untuk keluarganya

adalah seorang suami. Sedangkan seorang istri hanya membantu suami dalam mencari nafkah, dikarenakan seorang perempuan masih memiliki tanggung dan kewajiban dalam rumah tangganya. Maka dari itu, kewajiban mencari nafkah dilimpahkan kepada seorang laki-laki karena seorang perempuan sudah memiliki tugas yang harus dijalani dalam keluarganya (Firdaus et al., 2020).

Perkembangan perekonomian yang semakin pesat menuntun perempuan masuk dalam perekonomian dengan memiliki dua peran sekaligus dalam keluarganya. Perempuan yang masih dalam tanah perekonomian disebabkan oleh kebutuhan yang semakin meningkat Keterlibatan perempuan dalam perekonomian memberikan sumbangan pada perekonomian yang nantinya akan membantu dalam meningkatkan ekonomi keluarganya.

Tabel 1.1
Jumlah Perempuan yang Bekerja di Desa Matang Sijuek Teungoh

Nama Pekerjaan	Jumlah Pekerja
Buruh tani	80 Orang
P3k	5 Orang
Perawat	4 Orang
Karyawan	4 Orang
PNS	3 Orang
Bidan	1 Orang
Dokter	1 Orang

Sumber: *Kantor Keuchik Desa Matang Sijuek Teungoh (2025)*

Berdasarkan data diatas banyak perempuan yang bekerja sebagai buruh tani. Perempuan yang ikut serta dalam mencari nafkah harus bisa membagi waktu antara keluarga dengan pekerjaannya, karena perempuan yang bekerja diluar rumah menjadi buruh tani harus mengorbankan waktunya dengan keluarganya, karena perempuan yang menjadi buruh tani harus terikat waktu. Sebagian besar perempuan

yang ikut bekerja dalam menstabilitasi kebutuhan keluarga adalah menjadi buruh tani di desa Matang Sijuek Teungoh.

Perempuan yang bekerja disektor publik tidak serta merta terlepas dari tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga sehingga mereka harus menanggung beban kerja ganda, yaitu mengurus rumah tangga dan mencari nafkah. Dalam kondisi ini perempuan yang bekerja sangat diperlukan sebagai sumber pendapatan lain dalam upaya menstabilitasi kebutuhan keluarga (Husin et al., 2021).

Peran perempuan buruh tani dalam meningkatkan ekonomi keluarga dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti: membantu suami dalam meningkatkan pendapatan keluarga, memanajemen kebutuhan keluarga dengan sebaik-baiknya, mengambil keputusan dalam upaya pemenuhan kebutuhan keluarga, membantu suami dalam hal materi. Peran perempuan dalam keluarga juga semakin beragam seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi. Perempuan tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga sebagai penopang ekonomi keluarga.

Perempuan sebagai salah satu sumber daya yang memiliki peran penting dalam keluarga tidak hanya sebagai seseorang yang melahirkan, menyusui, menstruasi, dan mengurus suami dan anaknya, kini perempuan memiliki peran penting dalam keluarga dengan mengemban peran yaitu sebagai seorang istri bagi suaminya, sebagai seorang ibu bagi anaknya, dan sebagai seorang yang penting dalam perekonomian (Asrab & Idrus, 2023).

Perempuan yang bekerja tidak hanya untuk mengisi waktu luang, tetapi mereka juga ingin meningkatkan taraf hidupnya sendiri maupun keluarganya. Menurut Aswiyati (2019) bahwa perempuan di pedesaan bekerja bukan semata-

mata untuk mengisi waktu luang atau mengembangkan karir, tetapi untuk mencari nafkah karena pendapatan suaminya dikatakan kurang mencukupi kebutuhan sehingga banyak perempuan atau ibu rumah tangga yang bekerja. Apabila pendapatan suami kurang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, maka tidak dapat dipungkiri adanya peran lain yang harus dilakukan oleh perempuan selain melakukan pekerjaan domestik.

Pada masyarakat pedesaan dengan mayoritas mata pencahariannya sebagai petani faktor utama perempuan di dalam keluarga bekerja adalah untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Perubahan pada keadaan perekonomian semakin tidak menentu, kebutuhan dan harga bahan pokok yang semakin meningkat dan penghasilan suami tidak stabil.

Fenomena yang terjadi di Desa Matang Sijuek Teungoh dimana adanya ketidakseimbangan antara peran domestik dan peran publik pada istri yang menyebabkan dimana kesempatan orang tua terkendala dalam mengasuh anaknya, yang disebabkan kurangnya komunikasi karena terlalu sibuk bekerja sebagai buruh tani.

Perempuan pada rumah tangga menengah ke bawah mempunyai tingkat pendidikan relatif rendah perempuan dengan tingkat pendidikan dan keterampilan yang rendah berusaha untuk bisa melakukan pekerjaan apapun, umumnya bekerja pada sektor informal yang tidak memerlukan keterampilan khusus seperti pada jasa pengolahan pertanian sebagai buruh tani perempuan dengan motivasi untuk menambah pendapatan keluarga sehingga terjadi peran ganda pada perempuan Buruh tani perempuan sering kali dianggap sebagai pekerjaan kelas bawah, akan

tetapi pada kenyataannya buruh tani perempuan memiliki peran penting dalam pengolahan sektor pertanian dimulai dari penanaman hingga masa panen.

Beberapa motivasi buruh tani Perempuan untuk bekerja adalah untuk meningkatkan ekonomi keluarga, hal ini didasari oleh beberapa faktor seperti penghasilan suami rendah sedangkan jumlah anggota keluarga yang banyak, atau suami tidak bekerja.

Berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan bahwa Perempuan yang menjadi Buruh Tani dapat meningkatkan Ekonomi Keluarga. Seperti kondisi yang terjadi pada Ibu Marliyah yang berusia 50 tahun, Ibu Fatimah ialah seorang yang menggarap tanah orang dan bekerja sebagai buruh tani untuk bisa meningkatkan ekonomi keluarganya.

Ibu Marliyah menjadi buruh tani tidak hanya di Desa Matang Sijuek Teungoh tetapi juga menjadi buruh tani di Desa tetangga bahkan sampe di Desa yang berada di luar Kecamatan Baktiya Barat. Beliau sering bekerja jadi buruh harian dimana jam kerjanya mulai jam 07.00 pagi sampe jam 12.00 siang dan lanjut jam 13.30 siang sampe jam 17.30 sore. Upah yang beliau dapatkan saat menjadi Buruh Tani harian Rp100.000 apabila beliau bekerja sehari dan Rp50.000 apabila beliau hanya bekerja setengah hari

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengangkat judul **“Peran Buruh Tani Perempuan untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga dalam Perspektif Fiqh Muamalah Di Desa Matang Sijuek Teungoh Kecamatan Baktiya Barat”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran dan tantangan yang dihadapi oleh Buruh Tani Perempuan untuk meningkatkan Ekonomi Keluarga?
2. Bagaimana pandangan Perspektif Fiqh Muamalah terhadap Buruh Tani Perempuan untuk meningkatkan Ekonomi Keluarga?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi Peran dan tantangan yang dihadapi oleh Buruh Tani Perempuan untuk meningkatkan Ekonomi Keluarga.
2. Untuk mengevaluasi pandangan Perspektif Fiqh Muamalah terhadap Buruh Tani Perempuan untuk meningkatkan Ekonomi Keluarga.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka yang menjadi manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara praktis

Penelitian ini memberikan manfaat dengan meningkatkan pemahaman tentang kontribusi buruh tani perempuan dalam ekonomi keluarga, serta memberikan wawasan bagi kebijakan yang mendukung peran mereka.

2. Secara teoritis

Penelitian ini memperkaya kajian Fiqh Muamalah dengan menonjolkan aspek gender dan ekonomi dalam konteks pertanian.